

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Beban Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu beban pajak dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Transfer Pricing*.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data (Hardani *et al.*, 2020:238). Data kuantitatif ini berupa data *time series* yaitu data yang disusun menurut waktu pada satu variabel tertentu.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Hardani *et al.*, 2020:247), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain. Data dalam penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan sektor batubara di BEI tahun 2019-2023 yang diakses melalui www.idx.co.id.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan mengenai informasi laporan keuangannya pada situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani *et al.*, 2020:361). Populasi penelitian ini adalah 150 data laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang didapat dari 30 perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023 www.idx.co.id.

3.4.2 Sampel

Menurut (Hardani *et al.*, 2020:361), sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik sampling. Sampel harus mencerminkan kondisi populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus dari kesimpulan atas populasi. Metode pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah *purposive sampling*. Menurut (Sudaryana & Agusiandy, 2022:36), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah;

1. Perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.
2. Perusahaan yang menghasilkan laba selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan yang memberikan piutang pada pihak berelasi selama periode 2019-2023.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang US dollar.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.	30 perusahaan
2.	Perusahaan yang menghasilkan laba selama periode 2019-2023.	21 perusahaan
3.	Perusahaan yang memberikan piutang pada pihak berelasi selama periode 2019-2023.	6 perusahaan
4.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang US dollar.	5 perusahaan
Tahun Penelitian		5 tahun
Data pengamatan (5 perusahaan x 5 tahun penelitian)		25 data

Sumber: Data diolah,2025

Berdasarkan tabel 3.1 sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 25 data laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang didapat dari 5 perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 (www.idx.co.id). Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut, yaitu;

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara di BEI Tahun
2019-2023

No	Kode	Nama Perusahaan
1	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
2	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk
3	TPMA	PT. Transpower Marine Tbk
4	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
5	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk

Sumber: Data diolah,2025

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2022:8) metode analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, guna untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan program komputer yaitu SPSS.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Dalam statistika deskriptif ini dikemukakan cara-cara penyajian data dalam bentuk tabel maupun diagram, penentuan rata-rata (*mean*), modus, median, rentang serta simpangan baku (Widodo *et al*,2023:87).

Dengan kata lain, statistik deskriptif adalah statistik yang pada prakteknya mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2022) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai residual yang diperoleh dari regresi terdistribusi secara normal, model regresi yang baik merupakan model yang telah memenuhi asumsi normalitas data secara memiliki data residual yang terdistribusi normal. Apabila nilai residual tidak terdistribusi secara normal, maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Dalam uji normalitas memakai *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Selain melihat dari grafik, uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (Hotimah dan Retnani, 2018). Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmoogrov Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut, yaitu;

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linier. Menurut (Riswan & Dunan, 2019:56), untuk menguji ada tidaknya gejala dari multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut;

- Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10, artinya terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti situasi dimana keragaman variabel independen bervariasi pada data yang kita miliki (Riswan & Dunan, 2019:57). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki variansi yang konstan atau tidak. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan uji *glejser*. Menurut (Riswan & Dunan, 2019:57) analisis model regresi linear berganda pada gambar *glejser* dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kriteria sebagai berikut;

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Riswan & Dunan, 2019:60), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah adakorelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (DW) untuk menguji adanya autokorelasi. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut;

1. Jika angka DW di bawah -2 atau (DW < -2), artinya ada autokorelasi positif.
2. Jika angka DW berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < +2)$, artinya tidak ada autokorelasi.
3. Jika angka DW di atas +2 atau (DW > +2), artinya ada autokorelasi negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Riswan & Dunan, 2019:46) analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap suatu variabel dependen (terikat). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antarvariabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Secara matematis, fungsi regresi sampel dari persamaan umum regresi ganda adalah sebagai berikut;

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = *Transfer Pricing*

a= konstanta

b₁ = koefisien beban pajak

b₂ = koefisien ukuran perusahaan

X₁ = variabel beban pajak

X₂ = variabel ukuran perusahaan

e = kesalahan regresi (error)

Untuk mengetahui serta menentukan pengaruh koefisien variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Riswan & Dunan, 2019:156). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut;

1) Menyusun Hipotesis

a) Beban Pajak

Ho: X₁ = 0, artinya tidak ada pengaruh beban pajak terhadap *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia.

Ha: $X_1 = 0$, artinya ada pengaruh beban pajak terhadap *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia.

b) Ukuran Perusahaan

Ho: $X_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia.

Ha: $X_2 = 0$, artinya ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia.

2) Membandingkan Nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik t, berdasarkan 2 kriteria:

$\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$.

Dimana k = jumlah variabel independen dalam model regresi.

3) Kriteria Keputusan Uji t

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).



Gambar 3.1 Daerah Penerimaan Dan Penolakan Ho Uji t

3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Analisis uji F pada dasarnya menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Riswan & Dunan, 2019:155). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut;

1) Menyusun Hipotesis

Ho: $X_1, X_2, = 0$: Tidak terdapat pengaruh beban pajak dan ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing*.

Ha: $X_1, X_2= 0$: Terdapat pengaruh beban pajak dan ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing*.

2) Menentukan Tingkat Signifikansi

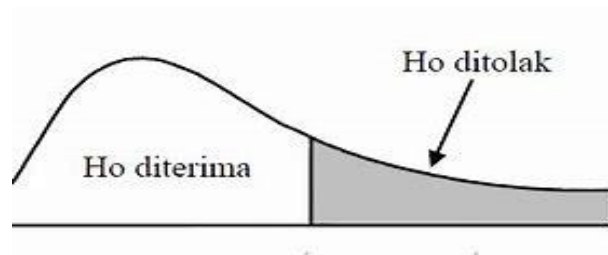
Nilai F hitung diperoleh berdasarkan output SPSS pada tabel anova dikolom F dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Nilai f tabel dicari pada tabel statistik F. Berdasarkan 3 kriteria:

- a) $\alpha = 0,05$
- b) df_1 (total variabel-1)
- c) df_2 ($n-df_1-1$)

3) Kriteria Keputusan Uji F

a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima, artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak, artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2 Daerah Penerimaan Dan Penolakan Ho Uji F

3.5.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik-turunnya) variabel dependen. Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan *R Square* (R^2) dikarenakan pada penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu beban pajak dan ukuran perusahaan. Sebuah model regresi dikatakan baik jika nilai R^2 mendekati 1, artinya model regresi semakin layak untuk menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka model regresi kurang baik. Jadi baik buruknya model regresi ditentukan oleh nilai R^2 yang terletak antara 0 dan 1 (Riswan & Dunan, 2019:157).

3.6 Batasan Operasional Variabel

Tabel 3.3
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Beban Pajak (X_1)	Menurut PSAK 46, beban pajak yakni total agregat perpajakan sekarang maupun perpajakan tangguhan yang dilakukan perhitungan guna menetapkan laba ataupun rugi dalam periode tertentu.	$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$ (Ainiyah, 2020)
Ukuran Perusahaan (X_2)	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.	$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$ (Astria <i>et al</i> , 2021)
<i>Transfer Pricing</i> (Y)	<i>Transfer pricing</i> adalah harga khusus yang digunakan dalam pertukaran antara divisi-divisi suatu perusahaan untuk mencatat pendapatan divisi penjual dan divisi pembeli.	$\text{RPT} = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$ (Nailiet <i>et al.</i> , 2024)